

KHUTBAH IDULFITRI

Disampaikan oleh

Ustadz Dr. H. Muchammad Ichsan Lc., MA.

(driichsan65@yahoo.com / Hp. 0813 2829 9898)

pada tanggal 1 Syawal 1439H/15 Juni 2018M

di lapangan Suryodiningratan (d/h Minggiran) Yogyakarta

=====00000=====

#KRITERIAPEMIMPINBARU2019

الحمد لله القائل في كتابه الكريم، بعد أعوذ بالله من الشيطان الرجيم: { يريد الله بكم اليسر ولا يريد بكم العسر ولتكملوا العدة ولتكبروا الله علي ما هداكم ولعلكم تشكرون } . سورة البقرة: 184

الله أكبر، الله أكبر، الله أكبر كبيراً، والحمد لله كثيراً، وسبحان الله بكرة وأصيلاً.
الله أكبر ما أقبل شهر الصيام وأدبر، الله أكبر ما فرح الصائم بتمام صيامه واستبشر،
الله أكبر ما تهلت وجوه الصائمين فرحاً بهذا اليوم المنير، الله أكبر ما خرجوا لصلاة العيد رافعين أصواتهم بالتحميد والتهليل والتكبير.
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، له الملك وله الحمد، يحيي ويميت وهو على كل شيء قدير.

وأشهد أن محمداً عبده ورسوله، بلغ الرسالة، وأدى الأمانة، ونصح الأمة، وجاهد في الله حق جهاده حتى أتاه اليقين.

اللهم صل وسلم وبارك على هذا النبي الكريم، وعلى آله وصحبه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين.

أما بعد: فيا عباد الله، أوصيكم ونفسي بتقوى الله ، فقد فاز المتقون.

Ma'ashiral Muslimin dan Muslimat hafizakumullah.

Sungguh gembira kita umat Islam pada pagi hari yang ceria ini. Pagi ini, kita menyambut Hari Raya Idul Fitri, dalam keadaan aman, tenteram dan harmoni. Pagi ini, kita bersyukur kepada Allah Ta'ala, karena berkat taufiq dan hidayahNya, kita dapat menyempurnakan ibadah puasa dan serangkaian ibadah-ibadah lainnya di bulan Ramadhan yang baru saja meninggalkan kita untuk selama-lamanya. Pagi ini kita memuji Allah, memuliakan Allah, mengagungkan Allah, antara lain dengan shalat Hari Raya Idul Fitri dan melaungkan takbir: Allah Akbar. Allah Akbar.

Alangkah indahnyanya hari ini. Alangkah mulianya hari ini. Alangkah gembiranya kita pada hari ini, karena sebulan penuh kita telah dibina dan dididik dalam madrasah Ramadhan. Diharapkan, pendidikan dan pengajaran yang kita peroleh pada bulan Ramadhan tersebut dapat kita jadikan sebagai bekal untuk menjadi umat yang besar lagi bermartabat.

Para hadirin dan hadirat rahimakumullah.

Marilah kita –baik sebagai individu maupun sebagai bangsa- bersyukur kepada Allah Ta'ala yang telah menganugerahkan negeri bernama Indonesia. Indonesia yang dianugerahkan Allah ini merupakan negeri yang berkah, bertuah dan mempunyai banyak keistimewaan. Mulai dari pulau yang banyak jumlahnya, tanah yang subur, sumber daya alam yang melimpah, iklim yang tidak ekstrim, penduduk yang ramah, hingga suku bangsa, bahasa, budaya, dan agama yang beraneka ragam. Dengan kurnia Allah Ta'ala, semua itu dapat disatukan oleh *founding father* atau pendiri bangsa kita, sehingga menjadi satu bangsa besar yaitu bangsa Indonesia, menjadi satu negara berdaulat yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Di banding dengan negara-negara tetangga, seperti Singapura, Brunei dan Malaysia, Indonesia jauh lebih unggul dari berbagai segi; antara lain dari segi banyaknya pulau, besarnya jumlah penduduk, dan kayanya sumber daya alam. Namun realitas menyatakan bahwa penduduk di tiga negara tersebut ternyata lebih makmur, lebih sejahtera dan lebih maju. Apa rahasianya? Mengapa negara-negara yang kecil-kecil itu lebih makmur? Mengapa negara-negara yang sumber daya alamnya sedikit itu lebih sejahtera dan maju?

Salah satu rahasia besarnya ialah negara-negara tersebut diurus dan dipimpin oleh pemimpin-pemimpin andal, ideal dan mempunyai visi yang jauh ke depan. Indonesia punya segala-galanya, punya sumber daya alam yang melimpah dan punya sumber daya manusia yang banyak. Namun bahtera besar bernama Indonesia ini

masih menunggu nakhoda gagah perkasa yang mampu menerjang ombak dahsyat samudra kehidupan. Indonesia rindu kepada pemimpin ideal yang sanggup meneruskan perjuangan para pendiri bangsa. Pemimpin yang mampu membawa kita mengejar ketertinggalan dan keterpurukan kita di hadapan bangsa-bangsa lain. Pemimpin yang berupaya keras dan cerdas membawa kita mencapai kemakmuran dan kesejahteraan. Lebih dari itu, pemimpin yang mau menunjukkan jalan kebahagiaan abadi di sisi Allah di akhirat kelak. Pada kesempatan yang mulia ini, marilah kita menelaah kriteria pemimpin yang kita dambakan. Semoga ke depan, lahir pemimpin Muslim ideal untuk bangsa besar ini.

Kaum Muslimin dan Muslimat yang dimuliakan Allah.

Sungguh kita malu, dahulu Malaysia belajar dari kita. Mereka pergi ke Indonesia untuk belajar di sekolah dan universitas kita. Tapi hanya dalam beberapa dekade saja keadaan sudah terbalik, sekarang kita mengirimkan saudara-saudara kita ke sana untuk menjadi pekerja dan babu. Bayangkan, dahulu kita jadi guru, sekarang jadi babu. Ini karena di sana ada kesejahteraan yang diimpikan. Sedang di Negara sendiri, masih banyak rakyat yang menjerit karena susah mencari penghidupan yang layak.

Setelah para pendiri bangsa ini wafat, hingga hari ini kita belum mendapatkan pemimpin negeri yang sekaliber dengan mereka. Pemimpin yang meneruskan perjuangan. Bukan pemimpin yang hanya menikmati hasil perjuangan. Pemimpin yang membawa kepada kemajuan. Bukan pemimpin yang mengaku-aku kemajuan. Pemimpin yang membawa kesejahteraan. Bukan pemimpin yang menenggelamkan Negara ke dalam hutang dan pinjaman.

Sungguh kita rindu kepada pemimpin-pemimpin hebat zaman dahulu, seperti Umar bin al-Khattab dan Umar bin Abdul Aziz. Kebijakan dua Umar ini dahulu telah ditulis dengan tinta emas, karena membawa Islam dan kaum Muslimin menjadi agama dan umat yang disegani oleh kawan maupun lawan. Tidak usah terlalu jauh ke belakang, kita rindu kepada seorang pemimpin zaman now seperti Recep Tayyip Erdogan, pemimpin Turki hari ini. Di bawah kepemimpinan Erdogan, Turki kini menjadi Negara yang makmur. Rakyat hidup sejahtera dan bahagia. Perekonomiannya sangat sehat. Politiknya stabil. Hari demi hari, Islam semakin menjadi way of life atau cara hidup masyarakat di sana. Umat Islam lainnya seperti Palestina, Syria dan Rohingya dibantu, dilindungi dan diringankan penderitaannya.

Kaum Muslimin dan Muslimat hafizakumullah.

Ketahuiilah bahwa pemimpin itu cerminan rakyatnya. Rakyat yang baik akan memilih pemimpin yang baik. Rakyat yang buruk akan memilih pemimpin yang seperti mereka. Tidak mungkin rakyat yang baik memilih pemimpin yang buruk. Kecuali rakyat ditipu. Hari ini banyak pemimpin yang buruk, buruk dari segi akhlakunya, dan buruk dari segi kepemimpinannya. Mereka menipu rakyat supaya memilihnya. Oleh karena itu, janganlah kita sampai tertipu lagi.

Di dalam negara yang menganut sistem demokrasi, sudah wajar apabila penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam itu dipimpin oleh seorang pemimpin yang beragama sama, yaitu Islam.

Jadi kriteria pertama dan utama pemimpin yang kita dambakan setelah orang itu warga negara Indonesia ialah dia harus seorang Muslim Mukmin. Berulangkali Allah melarang orang yang beriman menjadikan orang-orang kafir sebagai pemimpin mereka. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْكٰفِرِينَ ءَوْلِيَاءَ مِن دُونِ الْمُؤْمِنِينَ ؕ أَتُرِيدُونَ أَن
تَجْعَلُوا لِلّٰهِ عَلَيْكُمْ سُلْطٰنًا مُّبِينًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang kafir menjadi pemimpin dengan meninggalkan orang-orang Mukmin. Inginkah kamu mengadakan alasan yang nyata bagi Allah (untuk menyiksamu)?” (QS. An-Nisak:144).

Ayat ini melarang keras orang-orang yang beriman mengambil orang-orang kafir menjadi pemimpin selama masih ada orang-orang Mukmin. Oleh karena itu, pilihan yang memberikan salah satu alternatif: pemimpin Muslim yang zalim atau pemimpin non-Muslim yang adil, itu adalah pilihan yang salah, karena pemimpin non-Muslim itu bukan alternatif. Lagi pula, pemimpin Muslim yang adil itu masih banyak.

Allah juga berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا ءَابَاءَكُمْ وَءِخْوٰنَكُمْ ءَوْلِيَاءَ إِنِ اسْتَحَبُّوْا الْكُفْرَ عَلَى
الْإِيْمٰنِ ۗ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ مِّنكُمْ فَاُوْلٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Hai orang-orang beriman, janganlah kamu jadikan bapa-bapa dan saudara-saudaramu menjadi pemimpin(mu), jika mereka lebih mengutamakan kekafiran

daripada keimanan, dan siapa di antara kamu yang menjadikan mereka pemimpin, maka mereka itulah orang-orang yang zalim” (QS. At-Taubah: 23).

Ayat ini dengan tegas melarang orang-orang beriman menjadikan bapa-bapa dan saudara-saudara mereka sendiri sebagai pemimpin bagi mereka, jika mereka lebih mengutamakan kekafiran daripada keimanan. Apalagi orang-orang yang bukan kerabat mereka, jika mereka kafir, maka mereka lebih utama untuk tidak dijadikan pemimpin bagi orang-orang yang beriman.

Kaum Muslimin dan Muslimat hafizakumullah.

Jika kita salah pilih, atau coba-coba pilih, atau bahkan berani memilih non Muslim sebagai pemimpin, maka akibatnya ialah sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصْرَىٰ أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ
وَمَن يَتَوَلَّهُمْ مِّنكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa di antara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim” (QS. Al-Maidah: 51)

Surat al-Maidah ayat 51 di atas adalah ayat yang sangat populer tahun lalu. Yaitu ayat yang dinistakan mantan Gubernur Jakarta, sehingga menjebloskannya ke dalam penjara dan membuatnya kalah dalam Pilkada. Menurut ayat di atas, siapa yang menjadikan orang-orang Yahudi dan Nasrani sebagai pemimpin maka dia termasuk golongan mereka itu. Allah tidak akan memberinya petunjuk, dan dia termasuk orang yang zalim.

Kaum Muslimin dan Muslimat rahimakumullah.

Setelah memastikan pemimpin kita seorang Muslim Mukmin, hendaknya kita memilih di antara kaum Muslimin Mukminin itu yang mempunyai dua kriteria, yaitu *al-Qawwiyy* dan *al-Amin*, sesuai dengan firman Allah:

إِنَّ خَيْرَ مَن أَسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

“sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja ialah orang yang *al-Qawwiyy al-Amin*” (QS. Al-Qasas: 26).

Al-Qawwiyy artinya yang kuat. Kuat di sini bukan hanya kuat badannya saja, tapi juga kuat ilmunya dan jauh pandangannya. Kuat jiwanya dan hebat kepemimpinannya. Dengan kekuatan seperti itu dia sanggup dan mampu memimpin masyarakat Indonesia yang banyak dan beraneka ragam ini dengan baik.

Al-Amin artinya yang amanah. Amanah bisa dijabarkan sebagai jujur, dapat dipercaya dan akhlaknya terpuji. Maka oleh karena akhlaknya terpuji, ia tidak suka bohong, tidak menipu rakyat, tidak korupsi dan tidak mengkriminalisasi orang-orang baik, apalagi para ulama.

Al-Qawwiyy al-Amin artinya yang kuat dan amanat. Dua sifat ini, yaitu kuat dan amanat, sangat diperlukan siapa saja yang ingin menakhodai bahtera besar bernama Indonesia.

Allah akbar. Allah akbar. Laa ilaaha illallah. Wallah akbar. Allah akbar. Wa lillahil hamd.

Kaum muslimin dan muslimat yang dimuliakan Allah.

Selain *al-Qawwiyyul al-Amin*, seorang pemimpin negara seharusnya mengetahui apa tugas utamanya. Menurut syariat Islam tugas utama seorang kepala negara ada dua, yaitu *Ri'ayatuddin* dan *Siyasatuddunya*.

Ri'ayatuddin artinya memelihara agama, sementara *Siyasatuddunya* berarti mengurus dunia. Dengan demikian, sungguh jauhlah pemahaman sekuler dari ajaran Islam. Pemahaman yang memisahkan antara agama dengan negara. Tidak ada tempat bagi pemimpin yang sekuler, yaitu pemimpin yang mempreteli peran agama dari kehidupan masyarakat. Apalagi pemimpin yang Islamofobia; yaitu yang selalu takut, curiga dan memusuhi Islam, umat Islam dan para ulama. Sebaliknya, menurut syariat Islam, seorang pemimpin harus menjaga, melindungi dan memastikan agama ini dihormati dan diamankan oleh masyarakat. Selain itu, ia harus mengatur dan mengurus semua urusan negara sesuai dengan petunjuk agama tersebut.

Lebih dari itu, di dalam *Ri'ayatuddin* dan *Siyasatuddunya*, seorang pemimpin harus berlaku adil. Bertindak dan berlaku adil diperintahkan oleh Allah sampai berulang-ulang. Ini menunjukkan betapa pentingnya perlakuan adil dari seorang pemimpin. Jika dia tidak berlaku adil, maka akan terjadi kezaliman, perpecahan dan kerusakan di atas muka bumi. Firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sungguh Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sungguh Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sungguh Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat” (QS. An-Nisak: 58).

Kaum muslimin dan muslimat yang dimuliakan Allah.

Tahun depan Negara kita akan berpesta demokrasi lagi untuk memilih pucuk pimpinan negeri. Betapa penting dan krusialnya masalah memilih pemimpin ini. Oleh karena itu jangan salah pilih lagi, dan jangan mau ditipu lagi. Marilah kita memastikan hanya yang layak saja yang memimpin kita. Siapa yang layak? Yaitu pemimpin Muslim Mukmin yang *al-Qawwiyyul al-Amin al-'Adil*. Pastikan tahun 2019 kita memilih pemimpin Muslim Mukmin yang *al-Qawwiyyul al-Amin al-'Adil*. Pemimpin Muslim Mukmin yang kuat, amanat dan adil.

Allah akbar. Allah akbar. Laa ilaaha illallah. Wallah akbar. Allah akbar. Wa lillahir hamd.

Kaum muslimin dan muslimat hafizakumullah.

Pagi ini kita boleh bergembira, tapi ingatlah bahwa di antara sanak keluarga kita atau sahabat kita sekarang ini ada yang sedang menderita.

Pagi ini kita boleh bersuka ria, tapi ketahuilah bahwa di antara tetangga atau masyarakat kita hari ini banyak yang sedang sengsara.

Pagi ini kita boleh tersenyum bahagia, tapi sadarilah bahawa umat Islam di seluruh pelosok dunia masih dalam kondisi yang memprihatinkan. Saudara-saudara kita di Palestina, Syria, selatan Thailand, selatan Filipina, dan Myanmar masih memerlukan bantuan dan solidaritas kita. Sungguh saudara-saudara kita di Gaza dan Rohingnya sekarang ini memerlukan uluran tangan kita semua.

Bergembiralah, bersuka rialah dan berhiburlah sekedarnya, tanpa melampaui batas dan melanggar tuntunan agama.

Pergunakan peluang Hari Raya ini untuk mencapai keridhaan Allah dengan mengunjungi kedua ibu-bapa, sanak keluarga, jiran tetangga, para sahabat dan rekan-rekan. Pereratkan silaturrahim dan marilah kita saling maaf-memaafkan.

Hiburilah mereka yang kini sedang menderita. Santunilah anak-anak yatim, kaum fakir miskin, para janda, ibnus sabil dan mereka yang menyambut Hari Raya kali ini dalam keadaan *daif* lagi susah.

Hargailah warga tua. Hormatilah jiran tetangga. Perkokohkan persaudaraan dan perpaduan. Jadilah umat yang *mitsali* lagi penyayang. Umat yang dikagumi lagi diperhitungkan.

Akhirnya, wahai kaum Muslimin dan Muslimat sekalian, marilah kita sama-sama berdoa kepada Allah, semoga kehidupan kita di dunia ini semakin baik dan berkualitas, dan kelak kita dipanggil menghadap Allah dalam keadaan Husnul Khatimah.

اللهم اغفر لنا وللمؤمنين والمؤمنات، والمسلمين والمسلمات، الأحياء منهم
والأموات.

اللهم اجعل جمعنا هذا جمعا مرحوما، واجعل تفرقنا من بعده تفرقا معصوما.
اللهم أصلح لنا ديننا الذي هو عصمة أمرنا، وأصلح لنا دنيانا التي فيها معاشنا،
وأصلح لنا آخرتنا التي إليها معادنا، واجعل الحياة زيادة لنا في كل خير، واجعل الموت راحة
لنا من كل شر.

Ya Allah Yang Maha Pengampun lagi Maha Pemaaf,

Kami adalah hamba-hambaMu yang banyak membuat dosa. Bahkan kami adalah hamba-hambaMu yang bangga dengan dosa-dosa, dan senantiasa bandel dan menanggung taubat. Kini kami mengakui segala dosa-dosa kami. Kini kami menghalakan hati kami, menengadahkan tangan kami, memanjatkan doa kami untuk memohon keampunanMu. Oleh karena itu Ya Allah, ampunkanlah dosa-dosa kami, maafkanlah keterlanjuran kami dan terimalah taubat kami.

Ya Allah Yang Maha Menyatukan hati,

Sucikanlah hati kami, terangilah hati kami, dan rukunkanlah di antara hati kami. Kokohkanlah persatuan kami, perbaikilah hubungan di antara kami. Jadikanlah kami kumpulan anak muda yang menghormati orang tua, dan kumpulan orang tua

yang menyayangi anak muda. Jadikanlah kami penduduk negeri yang saling menghormati, menyayangi dan bertoleransi.

Ya Allah Yang Maha Memelihara semua jiwa,

Peliharalah kami dari benih-benih kebencian, kedengkian dan perpecahan. Hindarkan kami dari kezaliman, kefasikan dan kemunafikan. Dan Jauhkan kami dari sifat sombong, kasar dan sifat-sifat tercela lainnya.

Ya Allah Yang Maha Bijaksana,

Kurniakan kepada kami pemimpin-pemimpin negeri yang takut kepadaMu dan menyayangi kami. Pemimpin-pemimpin yang membawa kami kepada kesejahteraan duniawi dan menunjukkan kepada kami jalan menuju sorgaMu. Pemimpin-pemimpin yang bekerja untuk masalah kami dan kebahagiaan kami dan bekerja untuk menggapai kasih sayangMu.

Ya Allah Yang Maha Pengasih tiada pilih kasih, Maha Penyayang sayangNya tiada terbilang, berilah kami jalan keluar bagi semua krisis dan masalah yang membelenggu kami. Angkatlah kami dari keterpurukan, kemiskinan dan kebodohan. Peliharalah kami dari segala maksiat terhadapMu.

Ya Allah yang mendengar rintihan hamba lemah teraniaya, yang menyambut orang berdosa apabila kembali dengan taubatnya, yang mengijabah segala doa hambaNya, kabulkanlah doa kami. Perkenankanlah permohonan kami. Penuhilah harapan kami.

ربنا آتنا في الدنيا حسنة، وفي الآخرة حسنة، وقنا عذاب النار، وأدخلنا الجنة مع

الأبرار، يا عزيز يا غفار، يا رب العالمين.

وصلى الله على خير خلقه سيدنا محمد وعلى آله وصحبه وسلم تسليما كثيرا.

سبحان ربك رب العزة عما يصفون، وسلام على المرسلين، والحمد لله رب العالمين.